

JE - Pengembangan Instrumen Digital Suar Aksara untuk Mengukur Keaksaraan Fungsional Masyarakat Cikalong Wetan.docx

by cekplagiasislw@gmail.com 1

Submission date: 11-Sep-2025 10:19AM (UTC+0800)

Submission ID: 2729023007

File name: JE_-

_Pengembangan_Instrumen_Digital_Suar_Aksara_untuk_Mengukur_Keaksaraan_Fungsional_Masyarakat_Cikalong_Wetan.docx
(377.76K)

Word count: 2746

Character count: 18810



**PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIGITAL SUAR AKSARA UNTUK
MENGUKUR KEAKSARAAN FUNGSIONAL MASYARAKAT DI
KECAMATAN CIKALONG WETAN**

^{1*}Asep Samudin, ²Trisna Nugraha, & ³Uus Kuswendi
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Siliwangi, Indonesia

*Email Koresponding: asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id

13
Article Info

Article history:
Received 10 December 2023
Received in revised form 03
January 2024
Accepted 14 February 2024

Kata Kunci: Keaksaraan
Fungsional; Instrumen
Digital; Literasi Masyarakat;
Pengabdian Masyarakat; Suar
Aksara

Keywords: Functional
Literacy; Digital Instrument;
Community Service; Suar
Aksara

Abstrak

Keaksaraan fungsional merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang masih menghadapi kesenjangan literasi. Program pengabdian ini bertujuan mengembangkan dan menguji aplikasi SUAR AKSARA sebagai instrumen digital untuk mengukur tingkat keaksaraan fungsional masyarakat di Kecamatan Cikalong Wetan. Instrumen ini dirancang pada lima level, mulai dari membaca huruf hingga membaca kalimat sederhana. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, implementasi, pendampingan, serta evaluasi dengan melibatkan mahasiswa KKN Tematik dan masyarakat mitra. Hasil uji coba menunjukkan bahwa peserta relatif menguasai level dasar, tetapi mengalami penurunan signifikan pada level kata kompleks dan kalimat sederhana. Aplikasi SUAR AKSARA terbukti efektif, praktis, dan akurat dalam pemetaan literasi, serta bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan literasi yang lebih tepat sasaran.

Abstract

Functional literacy is a crucial aspect of improving the quality of life, particularly in rural communities that still face literacy gaps. This community service program aims to develop and test the SUAR AKSARA application as a digital instrument to measure the functional literacy levels of communities in Cikalong Wetan District. The instrument was designed across five levels, ranging from recognizing letters to reading simple sentences. The program involved socialization, training, implementation, mentoring, and evaluation, engaging both thematic community service students and community partners. The trial



||

results indicated that participants generally mastered the basic levels but showed significant decline in performance at more complex word and sentence levels. The SUAR AKSARA application proved to be effective, practical, and accurate in mapping literacy, and it provides useful data for local governments in designing more targeted literacy policies.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, kesenjangan akses pendidikan masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, terutama di daerah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal). Salah satu isu yang menonjol adalah rendahnya tingkat keaksaraan fungsional yang berdampak langsung pada rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendahnya literasi dasar bukan hanya membatasi akses masyarakat terhadap informasi, tetapi juga memengaruhi kesempatan kerja, partisipasi sosial, serta daya saing bangsa di era global (Ayuningtyas et al., 2020; Irmawita, 2019).

Kondisi serupa ditemukan di Kabupaten Bandung Barat, khususnya di Kecamatan Cikalong Wetan, di mana mayoritas masyarakat berprofesi sebagai buruh tani, buruh perkebunan, dan buruh bangunan serta berdasar data yang diperoleh dari Kecamatan bahwa sekitar ±12 masyarakat tidak lanjut sekolah. Data menunjukkan bahwa rata-rata lama pendidikan masyarakat hanya setingkat SMP kelas 1 atau lebih rendah. Bahkan, masih banyak anak yang putus sekolah karena harus membantu orang tua mencari nafkah. Keadaan ini memperparah tingkat keaksaraan fungsional yang rendah dan memperlambat peningkatan kualitas hidup masyarakat (Azizah & Khairunnisa, 2023).

Permasalahan semakin kompleks karena pemerintah daerah menghadapi keterbatasan instrumen pengukuran keaksaraan yang akurat. Tanpa data valid, kebijakan peningkatan literasi seringkali tidak tepat sasaran (Pradikto, Sofino, & Dewi, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi instrumen digital yang mampu mengukur tingkat keaksaraan secara cepat, efisien, dan sistematis. Inovasi ini sejalan dengan perkembangan teknologi digital yang semakin luas digunakan dalam bidang pendidikan (Febliza & Okatariyani, 2020; Rahayu & Mayasari, 2018).

Beberapa penelitian dan program pengabdian masyarakat sebelumnya telah berkontribusi pada peningkatan literasi masyarakat. Misalnya, program Rumah Belajar Kesetaraan di Kabupaten Bandung Barat yang meningkatkan partisipasi warga belajar meskipun keberlanjutan program masih menjadi tantangan (Samsudin, & Ansori, 2014). Selain itu, model Rumah Pintar dan Rumah Paseban juga terbukti efektif dalam membangun kemandirian belajar, meskipun masih memerlukan dukungan instrumen yang lebih terintegrasi dengan teknologi digital (Rohaeti et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pengembangan Instrumen Digital Pengukur Keaksaraan Fungsional melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. Solusi ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan data literasi yang valid bagi pemerintah daerah, tetapi juga menjadi sarana peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi. Lebih jauh, program ini selaras dengan tujuan Sustainable

||

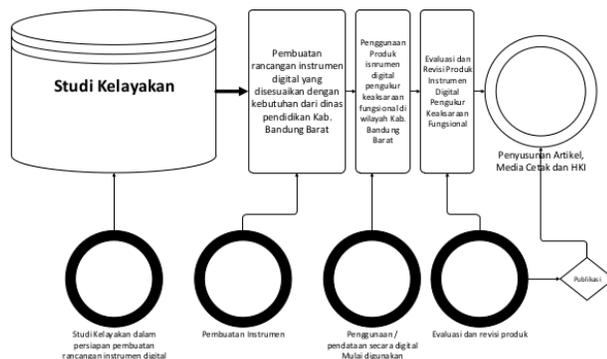
||

11 Development Goals (SDGs) poin ke-4 yaitu Pendidikan Berkualitas, serta mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dalam mengembangkan mahasiswa yang berdaya guna melalui pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian, tujuan utama dari pengabdian ini adalah: (1) mengembangkan instrumen digital pengukur keaksaraan fungsional yang akurat, efisien, dan praktis digunakan di lapangan, (2) meningkatkan literasi masyarakat di wilayah Kabupaten Bandung Barat sebagai upaya peningkatan IPM, serta (3) melatih mahasiswa dalam pengabdian berbasis teknologi sebagai wujud implementasi Kampus Merdeka.

20 METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dengan fokus pada pengembangan Instrumen Digital Pengukur Keaksaraan Fungsional di wilayah Kabupaten Bandung Barat, khususnya Desa Ciptagumati Kecamatan Cicalong Wetan. Wilayah ini dipilih karena memiliki tingkat keaksaraan fungsional yang masih rendah, sementara mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh tani, buruh bangunan, dan buruh perkebunan dengan rata-rata pendidikan setingkat sekolah menengah pertama atau lebih rendah. Rendahnya tingkat keaksaraan masyarakat menjadi faktor utama yang memengaruhi akses terhadap informasi, kesempatan kerja, serta kualitas hidup secara umum (Azizah & Khairunnisa, 2023).



Gambar 1. Desain Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pra-kegiatan yang meliputi sosialisasi program dan survei awal. Sosialisasi dilakukan bersama perangkat desa dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta teknis pelaksanaan program. Survei awal dilaksanakan dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara untuk memetakan kondisi keaksaraan fungsional masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa identifikasi kebutuhan warga belajar merupakan tahap krusial dalam merancang intervensi literasi agar lebih tepat sasaran (Sukmana, 2017).

||

|||

Tahap kedua adalah pelatihan. Pada tahap ini, mahasiswa peserta KKN memperoleh pelatihan terkait penggunaan instrumen digital, teknik pendataan, serta strategi pendampingan berbasis teknologi. Selain mahasiswa, pelatihan juga diberikan kepada guru, tutor keaksaraan, dan perangkat desa agar mereka dapat menggunakan instrumen digital secara mandiri. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pelatihan penyusunan bahan ajar keaksaraan fungsional yang terintegrasi dengan kebutuhan warga belajar terbukti efektif meningkatkan kualitas program pemberantasan buta aksara (Pradikto, dkk., 2020). Oleh karena itu, pelatihan dalam program ini diorientasikan tidak hanya pada keterampilan teknis, tetapi juga pada strategi pemanfaatan data literasi dalam perencanaan pendidikan.

Tahap ketiga adalah penerapan teknologi, yaitu implementasi langsung instrumen digital di lapangan. Instrumen digital yang dikembangkan digunakan untuk mengukur tingkat keaksaraan fungsional masyarakat secara sistematis dan berbasis data *real-time*. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan terbukti mampu memperkuat efektivitas program literasi (Rahayu & Mayasari, 2018) serta instrumen literasi berbasis digital meningkatkan akurasi pendataan sekaligus memperluas akses terhadap sumber belajar (Febliza & Okatariyani, 2020).

Tahap keempat adalah pendampingan masyarakat, di mana mahasiswa berperan aktif mendampingi warga dalam mengoperasikan instrumen digital serta membantu menginterpretasi hasil pengukuran. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga subjek yang mampu memanfaatkan instrumen secara berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa keberhasilan program keaksaraan sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif warga belajar dan tutor dalam proses pembelajaran (Noviawati & Masjidah, 2020).

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan observasi dan wawancara singkat kepada mitra, sedangkan evaluasi dilakukan pada dua tingkat, yaitu evaluasi awal saat kegiatan berjalan dan evaluasi akhir setelah kegiatan selesai. Evaluasi awal digunakan untuk menilai kelancaran implementasi, sedangkan evaluasi akhir menitikberatkan pada efektivitas instrumen digital, validitas data literasi yang diperoleh, serta tingkat adopsi oleh masyarakat. Model evaluasi ini sejalan dengan pendekatan Gall, dkk. (1996) dalam pengembangan produk pendidikan yang menekankan pentingnya uji validasi, efisiensi, dan kepraktisan.

Mahasiswa terlibat dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, pengumpulan data, penerapan teknologi, pendampingan, serta evaluasi. Dosen berperan sebagai koordinator program sekaligus pengawas akademik, sementara mitra masyarakat menjadi penerima manfaat sekaligus pengguna utama instrumen. Dengan pendekatan yang kolaboratif ini, metode pengabdian dirancang tidak hanya untuk menghasilkan prototipe instrumen digital yang layak digunakan, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran literasi masyarakat, menyediakan data valid bagi pemerintah daerah, dan memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam pengabdian berbasis teknologi.

C. HASIL ATAU PEMBAHASAN

Uji coba aplikasi SUAR AKSARA sebagai instrumen digital pengukur keaksaraan fungsional dilakukan pada masyarakat Desa Cipatgumati Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat. Uji coba aplikasi SUAR AKSARA

|||

menghasilkan data yang merepresentasikan lima level keaksaraan fungsional, yaitu: (1) Level 1 membaca huruf, (2) Level 2 membaca suku kata berpola KV, (3) Level 3 membaca kata dua suku kata berpola KVKV, (4) Level 4 membaca dua kata, dan (5) Level 5 membaca kalimat sederhana. Gambaran dari pelaksanaan pengabdian serta instrumen digital yang dikembangkan tersaji dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian dan Instrumen SUAR AKSARA

Hasil uji coba memperlihatkan tren yang jelas bahwa semakin tinggi level keaksaraan maka semakin menurun capaian rata-rata skor peserta. Adapun hasil dari uji coba tersebut dapat direpresentasikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Uji Coba Instrumen SUAR AKSARA

Level	Indikator	Min	Max	Rata-rata	Standar Deviasi
1	Membaca huruf	2	11	9.1	1.8
2	Membaca suku kata berpola KV	1	11	8.5	2.0
3	Membaca kata dua suku kata (KVKV)	0	10	7.4	2.5
4	Membaca dua kata	0	10	6.8	2.9
5	Membaca kalimat sederhana	0	10	6.2	3.1

Analisis statistik deskriptif memperlihatkan perbedaan capaian antar level. Pada Level 1 (huruf), sebagian besar peserta mampu memperoleh skor tinggi dengan rata-rata di atas 8, yang menunjukkan penguasaan dasar keaksaraan cukup baik. Pada Level 2 (suku kata), capaian masih relatif tinggi meskipun variasi mulai terlihat, dengan standar deviasi yang lebih besar dibandingkan level 1. Level 3 (kata dua suku kata) menunjukkan kecenderungan menurun dimana beberapa peserta kesulitan mengenali pola suku kata berulang, sehingga skor rata-rata berada pada kisaran menengah. Penurunan semakin nyata pada Level 4 (dua kata) dan Level 5 (kalimat sederhana). Pada kedua level ini ditemukan skor minimum nol dan rata-rata lebih rendah dibandingkan level sebelumnya. Data ini mengindikasikan bahwa semakin kompleks satuan bahasa yang harus dibaca, semakin besar tantangan yang dihadapi peserta.

Temuan ini mengafirmasi pola perkembangan literasi fungsional bahwa keaksaraan bukan hanya kemampuan teknis membaca huruf, melainkan progresi bertahap hingga pemahaman teks bermakna (Street, 2006). Fenomena ini juga memperkuat argumen bahwa penguasaan literasi masyarakat dewasa umumnya berhenti pada tahap fonetik (huruf dan suku kata), tetapi lemah pada pemahaman makna kata

kompleks dan kalimat (Sukmana, 2017). Dengan demikian, pembelajaran keaksaraan fungsional tidak cukup berhenti pada kemampuan mengenali huruf, tetapi harus diperluas ke pemahaman kata dan kalimat yang relevan dengan kebutuhan hidup sehari-hari (Irmawita, 2019).

Secara umum, hasil ini menegaskan bahwa instrumen digital SUAR AKSARA mampu memetakan kemampuan literasi masyarakat pada lima level keaksaraan secara lebih terstruktur. Beberapa temuan penting dari penelitian ini diantaranya yang pertama adalah adanya Penguasaan Dasar yang Relatif Kuat. Kemampuan membaca huruf (Level 1) dan suku kata sederhana (Level 2) relatif dikuasai oleh mayoritas peserta. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menemukan bahwa sebagian besar masyarakat dengan level pendidikan dasar masih mampu mempertahankan keterampilan membaca pada level fonetik dasar (Azizah & Khairunnisa, 2023).

Kedua penelitian memperoleh temuan bahwa Kesulitan pada Kata Kompleks dan Kalimat. Penurunan capaian mulai terlihat pada Level 3 dan semakin signifikan pada Level 4 dan 5. Peserta mengalami kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata bermakna dan memahami hubungan antar kata dalam kalimat. Kondisi ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pembelajaran keaksaraan fungsional perlu lebih menekankan pada keterampilan memahami makna, bukan sekadar pengenalan simbol (Sukmana, 2017).

Penelitian ini juga memperoleh temuan ketiga bahwa Kesenjangan Literasi Antarindividu. Hal ini terbukti dengan adanya skor minimum nol pada Level 4 dan 5 menunjukkan bahwa sebagian peserta masih berada pada tahap keaksaraan prafungsional. Fenomena ini sejalan bahwa literasi masyarakat pedesaan sering kali timpang akibat perbedaan latar belakang pendidikan, usia, dan lingkungan belajar (Irmawita, 2019).

Selain itu, temuan yang keempat berfokus pada Efektivitas Instrumen Digital. Aplikasi SUAR AKSARA mampu merekam variasi capaian ini dengan cepat dan akurat. Proses digitalisasi data meminimalkan bias pencatatan manual dan mempercepat analisis. Hasil ini selaras dengan penelitian lain yang menegaskan keunggulan instrumen berbasis teknologi dalam pendataan literasi (Febliza & Okatariyani, 2020).

Temuan terakhir yang diperoleh yaitu tentang Implikasi Pendidikan dan Pemberdayaan. Fakta bahwa masyarakat lebih termotivasi menggunakan instrumen digital menunjukkan potensi teknologi sebagai media pemberdayaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi digital dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembelajaran (Nurjanah et al., 2023). Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana membangun motivasi belajar literasi.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan dua hal penting yaitu aplikasi SUAR AKSARA efektif dalam mengidentifikasi detail level keaksaraan fungsional secara akurat. Selain itu, intervensi literasi di masyarakat perlu difokuskan pada pengembangan keterampilan memahami kata dan kalimat sederhana. Tanpa intervensi ini, masyarakat hanya akan berhenti pada literasi dasar yang kurang berdampak terhadap kualitas hidup (Azizah & Khairunnisa, 2023; Febliza & Okatariyani, 2020).

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaksaraan fungsional masyarakat di Desa Cipatgumati Kecamatan Cikalong Wetan masih perlu ditingkatkan,

terutama pada level kata kompleks hingga kalimat sederhana. Instrumen digital SUAR AKSARA berhasil mengungkap detail kesenjangan tersebut, sekaligus berpotensi menjadi model pengukuran yang dapat direplikasi di wilayah lain. Ke depan, diperlukan tindak lanjut berupa intervensi pembelajaran literasi yang kontekstual dan berkelanjutan, agar masyarakat tidak hanya mampu membaca huruf atau suku kata, tetapi juga menguasai keterampilan literasi fungsional yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup.

D. PENUTUP

Hasil uji coba aplikasi SUAR AKSARA menunjukkan bahwa instrumen digital ini efektif dalam memetakan kemampuan keaksaraan fungsional masyarakat pada lima level, mulai dari membaca huruf hingga membaca kalimat sederhana. Data mengungkap bahwa kemampuan dasar membaca huruf dan suku kata relatif dikuasai, sementara kesulitan mulai muncul pada level membaca kata, dua kata, hingga kalimat sederhana. Hal ini menegaskan masih adanya kesenjangan literasi fungsional yang perlu diatasi melalui intervensi pembelajaran berkelanjutan.

Secara praktis, aplikasi SUAR AKSARA terbukti mampu menyajikan data keaksaraan secara cepat, akurat, dan valid. Temuan ini bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam merancang program literasi yang lebih tepat sasaran, sekaligus memotivasi masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam pengabdian berbasis teknologi, yang mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi serta selaras dengan tujuan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka.

Dengan demikian, pengembangan instrumen digital seperti SUAR AKSARA berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4 tentang pendidikan berkualitas, sekaligus membuka peluang replikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Ke depan, pengembangan lebih lanjut perlu difokuskan pada perluasan cakupan pengguna, pengujian reliabilitas instrumen, dan integrasi dengan program pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi kepada Kemendiknas dan Kemendikristek Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui Hibah Pengabdian kepada Masyarakat BIMA, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada LPPM IKIP Siliwangi, Pemerintah Kecamatan Cikalong Wetan, Perangkat desa Ciptagumati, serta masyarakat mitra yang telah berpartisipasi aktif. Dukungan dan kontribusi mahasiswa peserta KKN Tematik juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, L., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. (2020). Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Program Keaksaraan Fungsional Di Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 66. <https://doi.org/10.19184/jlc.v3i2.16804>
- Azizah, N. B., & Khairunnisa, A. (2023). Peran Pendidikan Keaksaraan Fungsional Bagi Masyarakat Buta Aksara. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 185–192. <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.925>

- Febliza, A., & Okatariyani, O. (2020). Pengembangan Instrumen Literasi Digital Sekolah, Siswa Dan Guru. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, 5(1), 1. <http://doi.org/10.33578/jpk-unri.v5i1.7776>
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (1996). *Educational research: An introduction*. Longman Publishing.
- Irmawita, I. (2019). Hakekat Pendidikan dan Pembelajaran Pada Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia, (1943)*, 1–9.
- Noviawati, S. M., & Masjidah, D. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Pkbn agiri Lembang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 199. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3338>
- Nurjanah, S., Fitriani, A., Fitri, A., Apriani Putri, E., Nurul Fudhlah, I., Nurhayati, I., Ridwan, M., Widiyanti, M., Asti Maulida, N., Mentari, P., Damyanti, R., Safiq Raihani, S., & Rasmitadila, R. (2023). Digital Literacy and Utilization of Community Reading Corner. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 140–145. <https://doi.org/10.30997/qh.v9i2.7094>
- Pradikto, S., Sofino, S., & Dewi, N. (2020). Pelatihan penyusunan bahan ajar pembelajaran keaksaraan fungsional. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 1(1), 32–37.
- Rahayu, T., & Mayasari, T. (2018). Profil kemampuan awal literasi digital dalam pembelajaran fisika siswa SMK Kota Madiun. *Seminar Nasional Quantum*, 25, 431.
- Rohaeti, E., Mulyono, D., Widiastuti, N., Ansori, A., & Samsudin, A. (2019). Rumah Paseban” as a Development Model for the Sustainability of the Equivalency Education Program. *Proceeding Interuniversity Forum for Strengthening Academic Competency*, 247–257.
- Samsudin, A. & Ansori (2014). Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan rumah belajar kesetaraan di Kabupaten Bandung Barat. *P2M STKIP Siliwangi*, 1, 37-40.
- Street, B. (2006). Understanding and defining literacy. *Background Paper for EFA Global Monitoring Report*. <https://doi.org/10.1201/9780849378508.ch2>
- Sukmana, M. P. C. (2017). Pengaruh Metode Penyadaran dalam Meningkatkan Minat Baca Warga Belajar Keaksaraan. *Akrab (Aksara Agar Berdaya)*, 8(1), 67–80. <https://jurnal.pauddikmasjabar.my.id/index.php/damar/article/view/3>

JE - Pengembangan Instrumen Digital Suar Aksara untuk Mengukur Keaksaraan Fungsional Masyarakat Cikalong Wetan.docx

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unida.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unja.ac.id Internet Source	2%
3	journal.uny.ac.id Internet Source	1%
4	Rani Sugiarni, Tatang Herman, Dadang Juandi, Samsul Pahmi et al. "PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DESAIN E-DIDAKTIK MELALUI BAHAN AJAR BERBASIS BUDAYA CIANJUR", Journal of Empowerment, 2022 Publication	1%
5	ejournal.unma.ac.id Internet Source	1%
6	Widya Sari. "PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PEMASARAN DAN KEWIRAUSAHAAN UMKM ULTRA MIKRO MELALUI PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING", Journal of Empowerment, 2022 Publication	1%
7	jurnal.untirta.ac.id Internet Source	1%

8	jfe.ppj.unp.ac.id Internet Source	1 %
9	www.nusantarahasanajournal.com Internet Source	1 %
10	ejournal.unib.ac.id Internet Source	1 %
11	fkip.umb.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Curtin University of Technology Student Paper	<1 %
13	acuresearchbank.acu.edu.au Internet Source	<1 %
14	Febrialdo Jasanddes, Ofianto Ofianto. "Pengembangan Media Infografis untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Perubahan dan Keberlanjutan pada Pembelajaran Sejarah di SMK Kartika 1-2 Padang", YASIN, 2025 Publication	<1 %
15	jurnalakrab.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
16	mipa.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
17	conferences.unusa.ac.id Internet Source	<1 %
18	yesmuslim.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	123dok.com Internet Source	<1 %

20	pkm.lpkd.or.id Internet Source	<1 %
21	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
22	Dedi Ramadani, Syamsir Syamsir. "Penerapan Perlindungan Anak Berbasis Masyarakat Berdasarkan UU No 35 Tahun 2014 di Kota Padang", YASIN, 2025 Publication	<1 %
23	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
24	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	<1 %
25	m.tribunnews.com Internet Source	<1 %
26	Nurwahidah Wahidah, Fitriani Nur, Ahmad Farham Majid. "EXPLORATION OF THE ETHNOMATHEMATICS OF MAGGALE AND MAJJEKKA AS CULTURAL HERITAGE OF TRADITIONAL BUGIS GAMES", EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika, 2025 Publication	<1 %
27	Raden Mekar Ismayani, Latifah Latifah, Yusep Ahmadi. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Sintaksis melalui Lesson Study for Learning Community (LSLC)", Indonesian Language Education and Literature, 2019 Publication	<1 %
28	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %

29

id.123dok.com

Internet Source

<1%

30

yatimmandiri.org

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On